

Sosialisasi Akreditasi dan Manajemen Resiko Bagi PMIK di Unit Rekam Medis Puskesmas Kedungmundu Semarang

Retno Astuti Setijaningsih¹, Fitria Wulandari², Syifa Sofia Wibowo^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: syfa.sofia.wibowo@dsn.dinus.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Kualitas layanan pasien di fasilitas kesehatan primer masih perlu ditingkatkan dengan mendorong kualitas pelayanannya terstandarisasi. Sosialisasi merupakan salah satu sarana penyegaran dalam rangka memperbaiki ataupun meningkatkan mutu pelayanan. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang akreditasi puskesmas dan manajemen resiko sebagai seorang tenaga kesehatan khususnya PMIK (Perekam Medis dan Informasi Kesehatan) di Puskesmas Kedungmundu, Semarang. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang dengan sasaran kegiatan yaitu 5 orang PMIK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pihak Puskesmas Kedungmundu Semarang yang menjadi mitra pengabdian menyambut dengan baik mulai dari saat perijinan hingga pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan menyambut sosialisasi akreditasi dan manajemen resiko ini dengan baik. Berdasarkan hasil kuesioner pre dan post-test diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman oleh peserta kegiatan terkait materi yang disampaikan pada kegiatan ini.

Kata kunci: Sosialisasi, Akreditasi Puskesmas, Manajemen Resiko, Unit Rekam Medis

Abstract

The quality of patient services in primary health facilities still needs to be improved by encouraging standardized service quality. Socialization is a means of refreshment in order to improve or increase the quality of service. The aim of this activity is to increase knowledge and understanding about community health center accreditation and risk management as a health worker, especially PMIK (Medical Recorder and Health Information) at Kedungmundu Community Health Center, Semarang. The activity was carried out at the Kedungmundu Community Health Center, Semarang City with the target activity being 3 PMIK people. This community service activity has been carried out well and smoothly. The Kedungmundu Semarang Community Health Center, which is the service partner, welcomed it from the time of licensing to the implementation of activities. Activity participants welcomed the socialization of accreditation and risk management well. Based on the results of the pre and post-test questionnaires, it is known that there is an increase in knowledge and understanding by activity participants regarding the material presented in this activity.

Keywords: Socialization, Community Health Center Accreditation, Risk Management, Medical Records Unit

1. PENDAHULUAN

Fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), atau sering disebut faskes, menjadi garda terdepan sejak program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ditetapkan pada tahun 2014 [1]. Akan tetapi, kualitas layanan pasien di FKTP masih perlu ditingkatkan dengan mendorong kualitas pelayanannya terstandarisasi. Permenkes Nomor 46 Tahun 2015 yang diubah menjadi Permenkes Nomor 42 Tahun 2016, kemudian Permenkes Nomor 27 Tahun 2019 sebagai

perubahan kedua, mengatur tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi. Selanjutnya, Permenkes Nomor 7 Tahun 2021 tentang perubahan keempat atas Permenkes Nomor 71 Tahun 2013 mengenai Pelayanan Kesehatan pada JKN menetapkan persyaratan kerjasama FKTP dengan BPJS harus telah terakreditasi [2].

Standar akreditasi, yakni kriteria 3.1.1. menetapkan tentang penyelenggaraan pelayanan klinis, yakni mulai dari penerimaan pasien dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan pasien, serta mempertimbangkan hak dan kewajiban pasien dan keluarga. Dengan demikian, puskesmas wajib meminta persetujuan umum (*General Consent*) kepada pengguna/keluarganya. Untuk itu, puskesmas berkewajiban menyiapkan regulasi dan dokumentasinya [3].

Menurut Permenkes Nomor 290 tahun 2008 bahwa puskesmas wajib menyediakan regulasi dan dokumentasi mengenai *Informed Consent* atau persetujuan tindakan kedokteran. Pokok pikiran lainnya adalah keselamatan pasien dan petugas harus diperhatikan. Diantaranya, aturan tentang identifikasi pasien. Sedangkan untuk PMIK perlu diperhatikan prosedur kerja yang aman bagi PMIK ataupun pasien. Hal ini ditetapkan dalam elemen-elemen penilaian akreditasi bagi puskesmas. Adapun persiapan akreditasi dan manajemen resiko perlu dilaksanakan secara berkesinambungan [4]. Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi untuk menyebarluaskan hal ini khususnya kepada PMIK yang terlibat langsung dalam kegiatan akreditasi di fasilitas kesehatan. Secara umum, sosialisasi merupakan proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Dengan dilakukannya sosialisasi, seorang individu dapat mengetahui, memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran dan status masing-masing individu. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sosialisasi tentang akreditasi dan manajemen resiko dilakukan untuk menyebarluaskan materi sehingga subjek sosialisasi, yaitu PMIK, dapat mengetahui dengan lebih baik mengenai akreditasi fasilitas kesehatan tempatnya bekerja dan manajemen resiko sebagai seorang PMIK.

Sosialisasi merupakan salah satu sarana penyegaran dalam rangka memperbaiki ataupun meningkatkan mutu pelayanan rekam medis. Dengan demikian, elemen regulasi, dokumen sebagai bukti fisik, wawancara dengan pihak terkait, observasi sumber daya, serta simulasi di subunit-subunit rekam medis puskesmas yang ditetapkan dalam standar akreditasi puskesmas bisa terpenuhi dengan baik [4]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang akreditasi puskesmas dan manajemen resiko sebagai seorang tenaga kesehatan khususnya PMIK (Perekam Medis dan Informasi Kesehatan) di Puskesmas Kedungmudu, Semarang.

2. METODE

2.1 Lokasi dan waktu kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Kedungmudu, Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Juli 2023 pada pukul 10.00 WIB-selesai. Subjek sasaran kegiatan ini yaitu PMIK (Perekam Medis dan Informasi Kesehatan) yang ada di Unit Rekam Medis Puskesmas Kedungmudu. Subjek sasaran kegiatan yaitu 5 orang PMIK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di ruang rapat Puskesmas Kedungmudu.

LAMPIRAN 4
DAFTAR HADIR KEGIATAN TIM PENGABDIAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN UDINUS DI SEMARANG

No.	Nama	Asal Institusi	Jabatan	Tanda Tangan
1				1
2	Maria Ulfah I	PUSKESMAS KDM	RM	2 <i>[Signature]</i>
3	Iskha Fitri Nur R.	Puskesmas Kedungmudu	Rekam Medis	3 <i>[Signature]</i>
4	Retno Astuti S, SS, MM	F Kes Udinus	Dosen	4
5	Fitria Wulandari, M Kes.	F Kes Udinus	Dosen	5
6	Mei Saputri	Puskesmas Kedungmudu		6 <i>[Signature]</i>
7	Althof Asadun Bakafu	Manajemen a usmas	mhs ucinus	7 <i>[Signature]</i>
8	Dawson Rizqy Msa M.A.	UDINUS	Mahasiswa	8 <i>[Signature]</i>
9		▼		9
10				10
11				11
12				12
13				13
14				14
15				15

Semarang, 07 Juli 2023

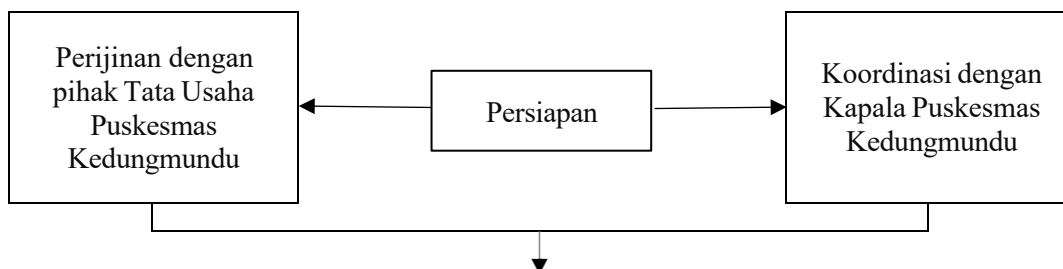
[Signature]
dr. Farah-Riana
NIP 197602042007012007

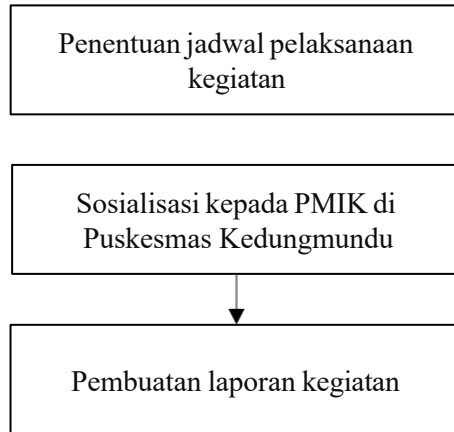
Gambar 1. Daftar hadir peserta kegiatan

2.2 Prosedur pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Puskesmas Kedungmudu ini yaitu:

- a. Menyerahkan surat izin pengabdian kepada pihak Tata Usaha Puskesmas Kedungmudu Semarang.
- b. Berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Kedungmudu Semarang tentang materi sosialisasi yang dibutuhkan oleh PMIK.
- c. Menyampaikan surat kesediaan pihak Kepala Puskesmas Kedungmudu Semarang sebagai mitra Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- d. Melaksanakan penandatanganan daftar hadir dan berita acara pengabdian dengan pihak Puskesmas Kedungmudu Semarang dan Tim Pengabdian Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- e. Melaksanakan sosialisasi tentang Akreditasi dan Manajemen Resiko kepada PMIK Puskesmas Kedungmudu Semarang.





Began 1. Alur pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UPTD Puskesmas Kedungmundu sebagai salah satu Puskesmas yang berada di Kecamatan Tembalang dengan luas wilayah 15,7 Km. Kelurahan di kecamatan Tembalang meliputi Kelurahan: Kedungmundu, Tandang, Jangli, Sendangguwo, Sendangmulyo, Sambiroto, Mangunharjo, Bulusan, Meteseh, Rowosari, Kramas dan Tembalang. Pada tahun 2023 UPTD Puskesmas Kedungmundu mempunyai wilayah kerja 7 kelurahan dengan 788 RT dan 93 RW. Sedangkan Tahun 2024 ini UPTD Puskesmas Kedungmundu mempunyai wilayah kerja 6 kelurahan dengan 728 RT dan 83 RW (Melepas kelurahan Mangunharjo) [5].



Gambar 2. Peta wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu

Jumlah Penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kedungmundu tahun 2023 sesuai dengan data badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Tembalang sebesar 300.514 jiwa, yang terdiri atas jumlah Penduduk laki - laki sebesar 72.353 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 73.362. Kepadatan penduduk menurut Kelurahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini [5]:

Tabel 1. Jumlah pesebaran penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu

No	Kelurahan	Jumlah penduduk	Jumlah KK
1	Kedungmundu	13.099	4.234
2	Tandang	25.101	8.339

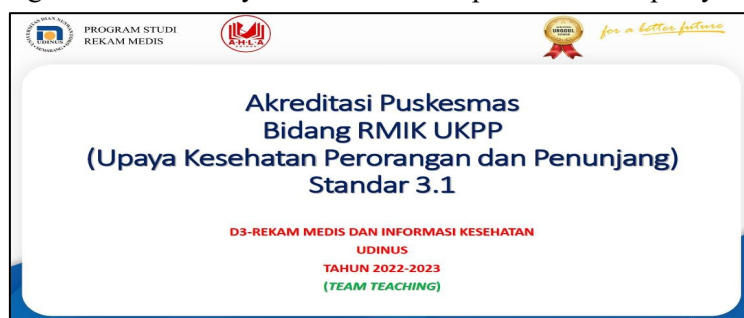
3	Jangli	8.158	2.628
4	Sendangguwo	23.194	7.646
5	Sendangmulyo	38.761	12.568
6	Sambiroto	15.980	5.421
7	Mangunharjo	12.412	3.968
	Jumlah	137.705	44.804

Sosialisasi dengan topik akreditasi dan manajemen resiko bagi seorang perekam medis dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta dalam menjalankan kewajibannya serta meningkatkan kemampuan perekam medis dalam penyimpanan dan pengelolaan dokumen rekam medis. Dokumen rekam medis merupakan objek akreditasi yang paling penting bagi seorang perekam medis di setiap fasilitas kesehatan. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada msayarakat mulai dari pendampingan pengisian dokumen rekam medis hingga pengembalian dokumen yang tidak lengkap ke unit rekam medis di Puskesmas Kedungmundu, Semarang.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi di Puskesmas Kedungmundu Semarang

Kegiatan diawali dengan memberikan sosialisasi dengan materi akreditasi puskesmas. Materi yang disampaikan berupa pengertian akreditasi secara umum, akreditasi fasilitas kesehatan primer khususnya puskesmas, dasar hukum penyelenggaraan akreditasi, akreditasi tentang penyelenggaraan UKPP (Upaya Kesehatan Perseorangan dan Penunjang) khususnya poin 3.1.1 tentang proses penerimaan pasien hingga pasien pulang, general consent, informed consent dan elemen penilaian akreditasi pada poin 3.1.1 tersebut. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini maka tenaga kesehatan khususnya perekam medis dan informasi kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kedungmundu dapat *me-refresh* materi dan dapat melakukan kegiatan penyediaan hingga penyimpanan bahkan pemusnahan dokumen rekam medis pasien dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku khususnya untuk akreditasi puskesmas tempatnya bekerja.



Gambar 4. Materi akreditasi puskesmas standar 3.1

Kegiatan berikutnya yaitu sosialisasi dengan materi manajemen resiko khususnya di bagian URM (Unit Rekam Medis) di fasilitas kesehatan. Materi yang disampaikan berupa definisi resiko, kegiatan manajemen resiko, manfaat manajemen resiko, resiko di unit URM, langkah-langkah manajemen resiko, assesmen resiko dan disampaikan pula contoh nyata manajemen resiko di unit RM lengkap beserta langkah-langkah penyelesaiannya. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini maka tenaga kesehatan khususnya perekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Kedungmundu Semarang dapat mengidentifikasi resiko di tempat kerjanya dan dapat melakukan langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan manajemen resiko yang telah disampaikan. Dengan melakukan manajemen resiko maka seorang PMIK dapat terhindar dari kemungkinan buruk yang berkaitan dengan pekerjaannya di masa mendatang atau setidaknya sudah dapat mengantisipasi kemungkinan buruk sehingga dapat menghadapi resiko tersebut dengan lebih terorganisir.



Gambar 5. Materi manajemen resiko di bagian URM

Pada awal dan akhir kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan pembagian kuesioner *pre-test* dan *post-test* terkait materi yang disampaikan. Pertanyaan dalam kuesioner merupakan pertanyaan yang sama dan perbedaanya terletak pada urutan pertanyaan. Terdapat 20 item pertanyaan pada setiap kuesioner. Kuesioner dibagikan dan diisi oleh 5 orang petugas rekam medis yang ada di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Tim pengabdian melakukan pengawasan dan turut membantu dalam teknis pengisian kuesioner. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test*

Peserta	Hasil <i>pre-test</i>	Hasil <i>post-test</i>
Peserta 1	15	18
Peserta 2	15	20
Peserta 3	13	18
Peserta 4	16	20
Peserta 5	18	20
Rata-rata	15,4	19,2

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan pengabdian. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor sebesar 15,4 dan mengalami peningkatan pada hasil *post-test* dengan skor 19,2. Kuesioner *pre-test* menunjukkan nilai peserta paling rendah yaitu 13 poin dan paling tinggi yaitu 18 poin dari 20 item pertanyaan yang ada di kuesioner.

Kuesioner *post-test* menunjukkan kenaikan nilai peserta, dengan nilai paling rendah yaitu 18 poin dan paling tinggi 20 poin yang menunjukkan peserta sudah mengisi semua item pertanyaan di kuesioner dengan benar. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan dalam kegiatan ini, sudah terjawab dengan hasil kuesioner diatas. Kegiatan sosialisasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pesertanya mengenai suatu topik atau materi yang disampaikan [6].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pihak Puskesmas Kedungmundu Semarang yang menjadi mitra pengabdian menyambut dengan baik mulai dari saat perijinan hingga pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan menyambut sosialisasi akreditasi dan manajemen ini dengan baik. Peserta ikut aktif bertanya saat sosialisasi dilakukan. Diharapkan sosialisasi ini dapat dilanjutkan dengan materi yang lebih mendetail dan dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada mitra kegiatan pengabdian kegiatan kepada masyarakat ini, Puskesmas Kedungmundu Semarang atas kesempatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Penguatan Manajemen Puskesmas Dengan Pendekatan Keluarga*, Edisi 2. Jakarta: Kemenker RI, 2017.
- [2] Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Indonesia (LARSI), *Instrumen Akreditasi Rumah Sakit*, Edisi I. Jakarta Pusat: LARSI, 2022.
- [3] Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), *Instrumen Suvei Akreditasi KARS sesuai Standar Akreditasi RS Kemenkes RI 2022*, Edisi I. Jakarta Selatan: KARS, 2022.
- [4] Siswati and Y. Maryati, *Manajemen Mutu Informasi Kesehatan II: Akreditasi dan Manajemen Resiko*, Edisi Pertama. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- [5] Puskesmas Kedungmundu, *Profil Tahun 2024 Data Tahun 2023 UPTD Puskesmas Kedungmundu*. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2024.
- [6] H. Suryanto, "The Effect of Socialization on Increasing Staff Knowledge About Electronic Medical Records and the Use of Medical Records at the 'X' Health Laborator," *Jurnal Riset Pengambangan Dan Pelayanan Kesehatan*, vol. 2, no. 1, pp. 82–86, 2023.